

**“PEMBENTUKAN KARAKTER *ULUL ALBAB* MELALUI
SISTEM BOARDING SCHOOL DI NURUL FIKRI LEMBAGA,
JAWA BARAT”**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Manajemen**



Disusun oleh :

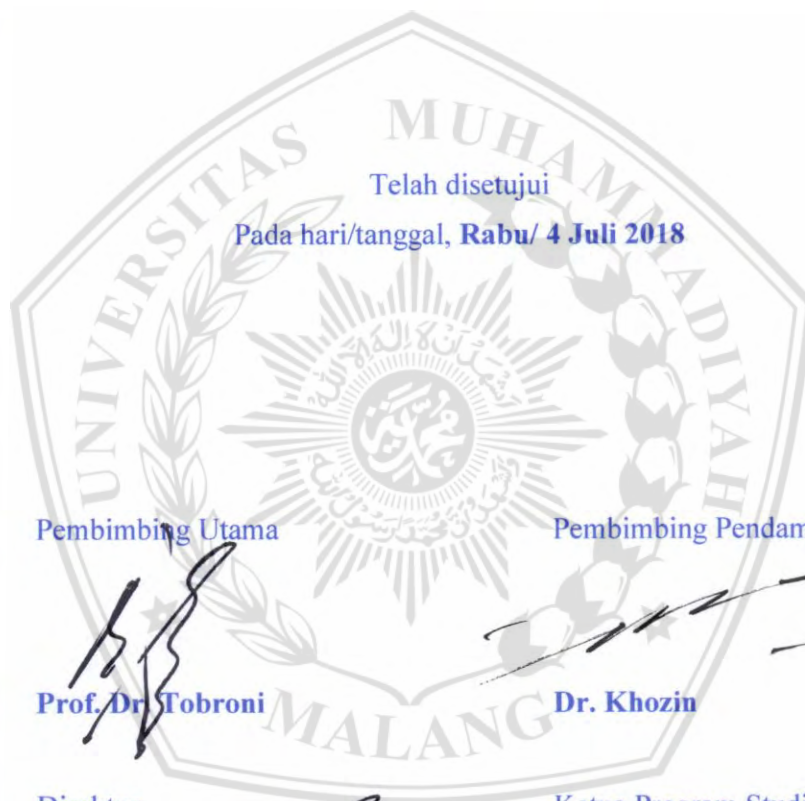
SRI JUNIARSIH

NIM. 201610290211025

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JULI 2018**

**“PEMBENTUKAN KARAKTER *ULUL ALBAB* MELALUI
SISTEM BOARDING SCHOOL DI NURUL FIKRI LEMBAGA,
JAWA BARAT”**

**SRI JUNIARSIH
201610290211025**



Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**

Pembimbing Utama


Prof. Dr. Tobroni

Pembimbing Pendamping


Dr. Khozin

Direktur
Program Pascasarjana


Akhsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam


Moh. Nurhakim, Ph.D

TESIS

SRI JUNIARSIH
201610290211025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang



SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni
Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin
Penguji : Moh. Nurhakim, Ph.D
Penguji : Dr. Abdul Haris

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **SRI JUNIARSIH**
NIM : **2016102902110025**
Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **“PEMBENTUKAN KARAKTER *ULUL ALBAB* MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL DI NURUL FIKRI LEMBANG, JAWA BARAT”** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juli 2018

Yang menyatakan,




SRI JUNIARSIH

MOTTO

Wanita menjadi inspirasi perubahan dunia.



PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karya ini ter untuk :

Kedua Orang Tua sebagai inspirasi dalam hidupku,
yang selalu berdo'a dan memberi dukungan.

Suami tercinta H.Muharram.MM yang telah ridho dan ikhlas
ditinggkan demi ilmu pengetahuan.

Anak-anak tersayang karena keceriaannya bunda menjadi semangat.

Rekan-rekan di organisasi yang sering ku tinggalkan dan kalian
tetap istiqamah dalam perjuangan.

Teman-teman seangkatan yang penuh kekompakan .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Tiada kata yang paling pantas dan mulia diucapkan dalam mengawali kata pengantar ini, kecuali ucapan puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat, inayah, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul : Pembentukan karakter *Ulul Albab* melalui *system boarding school* di Nurul Fikri Lembang, Jawa Barat. Shalawat dan salam, penulis curahkan kepada Rasulullah saw, yang telah diutus Allah SWT ke persada bumi ini sebagai rahmat bagi seluruh alam dan teladan yang baik bagi umat manusia.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul : Pembentukan karakter *Ulul Albab* melalui *system boarding school* di Nurul Fikri Lembang, Jawa Barat.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa sejak persiapan sampai selesainya penelitian dan penulisan tesis ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa bimbingan, dorongan moril maupun materil, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada yang terhormat :

1. Ah'sanul In'am, Ph.D selaku Direkur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam melaksanakan perkuliahan pascasarjana

khususnya Program Magister Ilmu Agama Islam, sehingga penulis mendapat kesempatan untuk menimba ilmu pada program tersebut.

2. Moh. Nurhakim, Ph.D selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang .
3. Prof.Dr.Tobroni,M.Si,Selaku dosen pembimbing I.Dan Dr.H. Khozin,M.Si, Selaku dosen pembimbing II. Yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan selama penyusunan tesis hingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dari Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memberikan Ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sebagaimana mestinya.
5. Teman-Teman satu angkatan yang telah banyak bekerja sama dengan baik dan saling membantu dalam kesulitan.
6. Dan Pengurus Yayasan Nurul Fikri boarding School Lembang, Jawa Barat. Sebagai objek dan tempat penelitian dalam penulisan tesis ini.

Semoga Allah membalas semua dengan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga tesis ini bermanfaat. Amiin

Malang, 05 Juli 2018

Penulis

SRI JUNIARSIH.MAS

ABSTRAK

Sri Juniarsih. MAS, Malang, 2018 : Pembentukan karakter ulul albab melalui sistem *boarding school* di Nurul Fikri Lembang, Jawa Barat.

Pembimbing : (I) Prof. Dr. Tobroni, M.Si, (II) Dr. H. Khozin, M.Si

Kata Kunci : Karakter, Ulul Albab, Boarding School

Kesadaran membangun karakter siswa melalui jalur pendidikan secara formal harus ditindaklanjuti dengan program berkesinambungan dan sistematis. Sebab pendidikan karakter mencakup semua hal, mulai dari pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, sampai pada pengamalan nilai secara nyata. Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan baik, yang pada gilirannya mampu memberikan kontribusi pada masyarakat dan bangsa. Pengembangan dan perubahan kurikulum dilakukan pemerintah dalam rangka mencapai peserta didik/ generasi bangsa yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan tapi juga karakter *ulul albab* melalui Dzikir, Fikir dan Amal. Disaat yang bersamaan melalui system boarding school dianggap merupakan solusi yang tepat untuk dapat melakukan pembentukan karakter *Ulul Albab*.

Pembentukan karakter *Ulul Albab* melalui system boarding school selain mengedepankan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter sebagai nilai-nilai moral, juga mengutamakan pendidikan Aqidah, Akhlaqul qarimah serta Ibadah. Sehingga diharapkan setiap pembelajaran memberikan nilai-nilai pada sikap siswa yang berdampak pada karakter yang baik.

Pokok permasalahan yang dibahas meliputi : Nilai-nilai Islam apa saja yang dikembangkan, bagaimana konsep pembentukan karakter ulul albab melalui system boarding school melalui visi misi, kurikulum, kegiatan kesiswaan dan tenaga pendidiknya, serta hal-hal apa saja yang menjadi kendala pada pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data berupa dokumentasi, pengamatan langsung dan wawancara yang terfokus pada konsep serta kegiatan-kegiatan dalam Pembentukan karakter *Ulul Albab* pada siswa.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembentukan karakter *Ulul Albab* melalui system boarding school di Nurul Fikri Lembang, memuat nilai-nilai ; Aqidah yang bersih, Ibadah yang benar, Akhlaq yang kokoh, Jasmani yang kuat, Intelek dalam Berfikir, Berjuang melawan hawa nafsu, Pandai menjaga waktu, Teratur dalam urusan, Memiliki kemandirian usaha, dan bermanfaat bagi orang lain. Yang dilakukan melalui konsep kurikulum, asrama, kegiatan kesiswaan, dan tenaga pendidiknya.

ABSTRACT

Sri Juniarsih.MAS, Malang, 2018: The Formation of Ulul Albab Characters Through the Boarding School System at Nurul Fikri Lembang, West Java.

Counselor: (I) **Prof. Dr. Tobroni, M.Si**, (II) **Dr. H. Khozin, M.Si**

Keywords: Character, Ulul Albab, Boarding School

Awareness of building the character of students through formal education should be followed up with continuous and systematic programs. Because of the education character includes everything, such as introducing the cognitive value, the appreciation of affective value, until practicing the value in reality. The Intact and comprehensive education character is expected to be able to form students into a smart and good person, which in turn is able to give contribution to the society and nation. The development and changing of curriculum made by the government in order to reach the students / generation of the nation that not only put forward the intelligence but also to get the ulul albab character through Dhikr, thinking and charity. At the same time, through the boarding school system is considered as right solution to be able doing the formation of Ulul Albab character.

The formation of Ulul Albab character through the boarding school system in addition to prioritizes understanding, skills, and education character as moral values, it also prioritizes the faith education, behaviour and worship. So, it is expected that each learning provides values on the students' attitude that impact on good character.

The main problem discussed include: What Islamic values are developed, how the concept of formation of ulul albab character through the boarding school system with the vision and mission, curriculum, student activities and educators, and what are the obstacles in the implementation of it.

In this study, researchers used data collection techniques in the form of documentation, direct observation and interviews focused on concepts and activities in the formation Ulul Albab characters of students.

The results of data obtained shows that the formation of Ulul Albab character through the boarding school system in Nurul Fikri Lembang, produce the values; good faith, Right worship, strong behaviour, Strong Physical, Intellect in Thinking, Fight against the lust, discipline to spend time, Organized in affairs, have business indepenence, and beneficial for others. It is done through the concepts of curriculum, dormitory, student activities, and educators.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Secara nasional dapat dilihat dan dirasakan terjadinya kemerosotan moral dan pergeseran karakter generasi bangsa. Dikatakan demikian karena terjadinya degradasi moral serta nilai-nilai luhur bangsa yang justru bertentangan dengan budaya dan karakter generasi bangsa saat ini. Disorientasi yang terjadi pada pendidikan akhir-akhir ini menjadi sorotan yang luar biasa dari berbagai pihak.

Mohammad Daud Ali (2002), dalam Islam, kedudukan ilmu sangat penting. Karena ilmu pengetahuanlah yang membedakan manusia dari malaikat dan makhluk lainnya. Melalui ilmu pengetahuan kita dapat mencapai kebenaran, dan kebenaran (Al-Haqq) adalah nama lain dari yang nyata dan yang hakiki (Allah).

Menurut undang-undang SISDIKNAS pasal 3, bahwa pendidikan nasional hendaknya dapat mengembangkan dan membentuk karakter anak didik. Potensi yang dikembangkan bagi anak didik adalah menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia memiliki kepribadian yang sehat, kreatif tanpa mengharap bantuan orang lain sehingga mandiri menjadi warga yang demokratis, bertanggung jawab.

Pendidikan diharapkan tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuan tetapi lebih pada mentransformasi karakter anak didik. Karena pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Muhaimin (2009), dalam bukunya *Rekonstruksi Pendidikan Islam* menerangkan Sejarah Pendidikan di Indonesia telah melalui banyak pengembangan dan perubahan hingga saat ini.

Sistem yang pertama adalah bahwa pendidikan dan pengajaran ini dilakukan pada sekolah-sekolah umum yang merupakan warisan Belanda dianggap tidak mengenal pendidikan agama. Yang kedua adalah system pendidikan agama yang terjadi pada pendidikan di Indonesia yang banyak mengenalkan agama Islam itu sendiri.

Akan tetapi realitannya, tidak semua guru mampu menerapkannya. Hal ini dikarenakan guru menghadapi hambatan dalam memaksimalkan penerapannya serta usaha dalam membentuk karakter peserta didik itu harus diimbangi dengan adanya pembiasaan. Pendidikan karakter sangat diperlukan diberbagai

lingkungan. Baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial masyarakat. Pendidikan karakter ini dibutuhkan bukan hanya untuk anak-anak saja tetapi juga pada usia remaja, dewasa demi terwujudnya tujuan pendidikan yang membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Sutrisno (2012), dalam tulisannya “Boarding School; Solusi pendidikan untuk melahirkan pemimpin masa depan”, berpendapat bahwa munculnya sekolah-sekolah berasrama (boarding school) sejak pertengahan tahun 1990 di Indonesia.

Yang melatarbelakangi keadaan pendidikan Indonesia dipandang masih jauh dari pendidikan ideal yang diharapkan. Sistem *boarding school* dianggap memiliki pendidikan yang menyeluruh holistic yang mampu melahirkan pendidikan ideal di Indonesia.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010), telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter rumusan. Menurut kebijakan kementerian pendidikan nasional bahwa nilai karakter adalah sebagai berikut :Religius (Spritual), Kejujuran, Toleransi, Kedisiplinan, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, ada rasa ingin tahu, memunculkan semangat Kebangsaan, cinta tanah air, menghargai sebuah prestasi, komunikatif, peduli dengan lingkungan, cinta damai, kepedulian sosial serta tanggung jawab.

Kecerdasan intelektual peserta didik melalui prestasi akademik dipandang tidak cukup mendidik manusia menjadi utuh, harus diimbangi kecerdasan emosional atau perilaku yang baik pula. Proses pembinaan pembentukan kepribadian yang memiliki karakter yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Melalui system bording school diharapkan pendidikan dapat membentuk karakter dan moral selanjutnya dapat terbentuk. Hasil dari berfikir itulah yang mendasari tindakan yang akan muncul. Apabila yang dipikirkan adalah hal yang baik maka lahir pula tindakan yang baik, begitu sebaliknya. Selanjutnya tindakan yang berulang-ulang akan mengkristal menjadi kebiasaan atau tindakan yang dilakukan secara spontan. Hal ini disebut Imam Al Ghazali sebagai akhlak atau karakter. Dalam al quran Allah Berfirman :

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (Quran Surat Al Imran 190)

Ayat tertulis diatas menggambarkan bahwa ulul albab adalah sebuah pribadi yang memiliki kecerdasan akal, kecerdasan spiritual karena mampu membaca, memahami dalam pergantian waktu. Ulul albab menyadari bahwa penciptaan alam yang terjadi ini karena Allah. Untuk menjadikan seseorang ulul albab tentunya memerlukan sebuah proses.

Sedangkan konsep pendidikan Hasan Albanna berusaha memperbaharui makna iman yang telah lapuk oleh peradaban modern, yaitu dengan cara kembali kepada sumber-sumber ajaran yang orisinil. Upaya-upaya tersebut dapat terlihat dari bingkai pendidikan Hasan Albanna yang berorientasi ketuhanan, universal, terpadu, seimbang dan bermuatan keterampilan yang positif dan konstruktif.

Orientasi ketuhanan dalam pendidikan amat penting, karena aspek ketuhanan atau keimanan merupakan hal yang terpenting dalam pendidikan Islam. Aspek keimanan ini sangat mendasar pengaruhnya, terutama jika dihubungkan dengan tujuan pertama pendidikan Islam, yaitu mewujudkan manusia-manusia yang memiliki keimanan yang kokoh. Yaitu iman yang tidak hanya terbatas pada pengertian dan perkataan, tetapi juga harus diimplementasikan dengan praktek-praktek ibadah dan ritualitas agama yang menumbuhkan sikap positif untuk kehidupan pribadi dan masyarakat.

Selanjutnya yang dimaksud dengan universal dan terpadu adalah bahwa pendidikan Islam tidak hanya mementingkan satu segi tertentu saja, dan tidak pula mengharuskan adanya spesialisasi yang sempit melainkan mencakup semua aspek secara terpadu dan seimbang. Pendidikan Islam tidak hanya mementingkan ruhani dan moral seperti yang terdapat pada paham kaum sufi, dan tidak pula hanya menekankan pendidikan rasio seperti yang didambakan kaum filosofis, dan tidak juga hanya mementingkan latihan

keterampilan dan disiplin sebagaimana pendidikan dalam kemiliteran, tetapi pendidikan Islam itu mementingkan sesama dimensi secara seimbang

Berangkat dari masalah di atas, kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pembentukan karakter *ulul albab* melalui Sistem Boarding School di Nurul Fikri Lembang, Jawa Barat”.

II. Kajian Pustaka

A. Pengertian Ulul Albab

Pemikiran terhadap Ulul Albab, dilihat dari sisi makna, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta ciri-cirinya telah dirumuskan oleh beberapa pemikir Islam, diantaranya yaitu :

1. Abuddin Nata

Dalam Abuddin Nata (2002), menurutnya didalam tafsir ayat-ayat pendidikan ulul albab merupakan pola pendidikan yang dapat mengingat Allah dan memikirkan ciptaannya. Sedangkan menurut Ibnu Katsir yang tertuang dalam karyanya (Tafsir Ibnu Katsir) bahwa yang disebut ulul albab adalah:

الْعُقُولُ التَّامَّةُ الرُّكِّيَّةُ الَّتِي تُدْرِكُ الْأَشْيَاءَ بِحَقَائِقِهَا عَلَى جَلِيلَاتِهَا وَ لَيْسُوا كَالصُّمِّ وَالْبُكْمِ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

“Yaitu akal yang sempurna dan bersih yang dengannya dapat diketemukan berbagai keistimewaan dan keagungan mengenai sesuatu bukan seperti orang-orang yang buta dan bisu yang tidak dapat berpikir.”

2. A. M. Saefudin

A.M Saefudin (1987), mendiskripsikan bahwa ulul albab adalah seorang pemikir intelektual yang memiliki ketajaman analisis terhadap gejala dan proses alamiah, memiliki pola fikir induktif dan deduktif dalam membangun kepribadian, Ulul albab adalah intelektual muslim yang tangguh memiliki pemahaman secara subjektif dan objektif.

3. Sayyid Quthb

Sayyid Quthb (2008) dalam karyanya “Tafsir Fidzilalil Qur’an”Ulul albab adalah seseorang yang mempunyai pola fikir yang benar jauh dari kesesatan. Mampu menerima

ayat-ayat Allah tidak terhalangi kemaksiatan, mereka ini senantiasa mengingat Allah dalam keadaan duduk, berdiri, berbaring dengan sepenuh hati. Pola pikir yang demikian ini sangat berhubungan langsung dengan hakekat alam semesta karena memiliki jiwa-jiwa yang lembut .

Ahmad Warson Al Munawir (1984) dalam bukunya “Al Munawir kamus Bahasa arab Indonesia” mengartikan bahwa ulul albab itu berasal dari kata ulu yang berarti dzu yaitu memiliki.

Muhammad Dawam Raharjo (2002), Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial berdasarkan Konsep teorinya. Sedangkan albab berasal dari kata al lubb yang memiliki makna otak / pikiran, yang bukan berarti mengandung beberapa pikiran orang tetapi hanya dimiliki oleh satu orang saja

Moh. Saifullah Al Aziz (2004) dalam bukunya Cahaya Penerang Hati, menjelaskan dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang mempunyai arti sama dengan lafal qolb yaitu al-lub, al-aql, al-qolbu, al-fu'ad, al-shodr.

Toto Tasmara (2000), berpendapat bahwa ulul albab itu merupakan orang yang senantiasa sadar terhadap adanya ruang dan waktunya. Ulul Albab berarti orang tersebut senantiasa dapat melakukan inovasi dan eksplorasi, mampu menduniakan ruang waktunya serta tetap istiqamah terhadap Allah. Ulul albab ini senantiasa berfikir dan berzikir karena Allah dalam setiap saatnya.

Maka ulul albab bisa diartikan kecerdasan yang cemerlang yang mempunyai potensi untuk diasah melalui pembelajaran dalam rangka mencapai manusia yang memiliki kecerdasan dan perilaku yang baik.

Pusat Pengembangan Bahasa Indonesia (2003), di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, ulul albab adalah seseorang yang memiliki kecerdasan, berakal serta pribadi yang memiliki kecerdasan yang tinggi karena dapat berfikir yang baik didasarkan pada perkembangan zaman ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pengertian ulul albab adalah seseorang yang memiliki wawasan yang luas dan mempunyai ketajaman dalam menganalisis suatu permasalahan, tidak menutup diri dari semua masukan yang datang dari orang lain, dengan kecerdasan dan pengetahuan yang luas mereka tidak melalaikan Tuhannya, bahkan mereka menggunakan kelebihan yang dimiliki untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat (zikir) dan memikirkan (pikir) semua

keindahan ciptaan dan rahasia-rahasia ciptaan-Nya, sehingga tumbuh ketaqwaan yang kuat dalam dirinya dan selalu bermawas diri dari gejolak nafsu yang bisa menjerumuskan dirinya ke dalam lembah kenistaan.

B. Pembentukan Karakter Ulul Albab

1. Pengertian Karakter

Abdul Majid, dkk (2012), Karakter berasal dari bahasa latin 'kharakter' kharasein, kharax, dalam bahasa inggris: karakter dan Indonesia berarti karakter. Dalam bahasa latin di tuliskan bahwa kharakter adalah sesuatu yang membuat tajam.

Kamus umum berbahasa Indonesia (1982) karakter yang memiliki arti sifat yang membedakan satu orang dengan orang yang lain karena memiliki kekhususan tersendiri, ahlak yang terpuji serta prilaku yang mulia. Sementara dalam kamus sosiologi,

Soekanto (1993), karakter merupakan ciri khusu dari struktur dasar yang dimiliki seseorang.

Griek, seperti yang dikutip oleh Zubaidi menjelaskan bahwa karakter dapat dijelaskan sebagai sebuah panduan dari segala tabiat manusia yang konstan, sehingga memiliki ciri tersendiri dan tetap sehingga dengan mudahnya membedakan seseorang satu dengan yang lainnya.. (Zubaedi, 2012).

Suyanto dan Masnur Muslich menjelaskan bahwa sebuah karakter itu merupakan cara berfikir dan berbuat , merupakan sebuah prilaku yang menjdi ciri khas dari seseorang untuk bertahan hidup dalam kehidupan dengan bekerjasama baik deisekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. (Masnur Muslich, 2011).

Berdasarkan pendapat diatas maka sesungguhnya karakter ini juga berupa sifat yang membedakan antara orang satu dengan yang lainnya.

Pedjawijatna (2016), yang menyamakan bahwa istilah ini merupakan sifat bawaan seseorang . Ia berpendapat bahwa "watak atau karakter adalah kesatuan akhlak, pola fikir yang terintegrasi dalam kekuatan iman karena senantiasa menyadari bahwa Allah segalanya..

Ngalim Purwanto (1990), Watak merupakan suara batin jiwa yang terwujud dalam sebuah tindakan, tingkah laku kerana adanya kekuatan Ilahi. Pernyataan-pernyataan tentang akhlak seperti sifat, tempramen, itu merupakan sifat-sifat dari kepribadian seseorang.

Kartini Kartono, (2005), berpendapat bahwa sifat seseorang memiliki perbedaan dengan manusia lainnya karena mulia sifatnya.

Abdul Majid (2005) Karakter merupakan sifat watak dasar seseorang dalam melakukan sesuatu secara konsisten sehingga dapat dikenali dan menjadi ciri khas seseorang.

Karakter ini bisa didapatkan dari sikap, sifat seseorang, sifat seseorang terhadap dirinya maupun perlakuannya kepada orang lain. Termasuk kepada tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dalam suasana serta situasi yang lainnya. Pembentukan Karakter.

Abdul Majid (2005), banyaknya informasi yang diperoleh makan akan menjadi semakin matang system kepercayaan dengan pola fikir yang telah tersusun dan terbentuk menjadi sebuah kebiasaan dari karakter yang berbeda pada setiap pribadi. Dengan kata yang lain bahwa setiap pribadi memiliki sifat kepercayaan, citra diri/ nilai diri, kebiasaan yang berbeda

Sri Lestari (2013) , mengikuti pendapatnya dari Ryan & Lickona menuliskan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun sebuah karakter hormat.

Pikiran merupakan unsur terpenting dalam pembentukan karakter karena di dalam pikiran terdapat rekaman pengalaman hidupnya, yang menjadi bagaian utama dalam bertindak, dan memprogram membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya.

Masnur Muslich (2013), karakter adalah moral yang ada pada pribadi atau ahlak serta mental pribadi yang dibentuk dan di pengaruhi oleh fakto bawaan / fitrah dan lingkungan sosial. Potensi karakter yang baik dimiliki oleh manusi yang ada sejak sebelum lahir dimuka bumi sehingga dapat dibina dan dibentuk sejak usia dini.

E. Mulyasa (2013) dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Karakter* menjelaskan bahwa Indikator keberhasilan program pendidikan karakter di

sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas.

Dengan demikian, akan tercipta iklim yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik, dan seluruh warga sekolah. Sehingga pendidikan karakter tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk membina dan mengembangkannya.

C. Sistem Boarding School

1. Definisi Boarding School

Boarding school merupakan kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu boarding berarti asrama dan school berarti sekolah. Boarding school adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. (Bhakti-ardi, 2012).

Maksudin (2008), mengutip dari Encyclopedia Wikipedia, boarding school adalah sebuah lembaga pendidikan dengan para siswanya yang tidak hanya belajar tetapi mereka juga memiliki tempat tinggal dengan hidup menyatu dilembaga tersebut. Sistem boarding school ini prakteknya mampu mengkombinasikan tempat tinggal siswa serta sekolah menjadi bagian dari ahklak pengamalan ajaran agama serta mampu menjadikan agama menjadi pengetahuan pemahaman dalam segala aspek.

Lailafaizah (2014), Menurut Oxford dictionary, pendidikan kepesantrenan (Boarding School) *is school where some or all pupil live during the term*. Artinya adalah pesantren adalah lembaga pendidikan yang mana sebagian atau seluruh siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa boarding school didefinisikan sebagai tempat pendidikan, pengajaran dan pembentukan karakter yang menekankan pelajaran agama Islam dengan memperhatikan kebutuhan ilmu pengetahuan dan agama.

D. Tujuan Boarding School

Tujuan pendidikan merupakan bagian penting dari pendidikan untuk menjadi arah kemana akan dibawa untuk mencapai hasil akhirnya. Tujuan pendidikan menjadi bagian dari keberhasilan pendidikan selain dari factor , pendidik, anak didik, serta lingkungan pendidikan.

Peran Boarding School.

M. Dian Nafi' (2007), Sesungguhnya konsep boarding merupakan konsep yang lama bukan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia

Sistem yang ada di pondok pesantren merupakan system kurikulum yang menjadi cikal bakal sitem boarding school.

Bhakti Ardi (2014) sistem boarding memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna, dalam hal ini sangat penting untuk memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah umum. Peran penting system boarding schoal memiliki arti penting dalam :

- a. Membentuk lingkungan belajar dengan Susana yang Islami.
- b. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan system dan kualitas mutu terpadu dan integrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual, emosional serta kecakapan hidup/ ketrampilan.
- c. Mengelola lembaga pendidikan dengan system manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern serta memiliki daya saing.
- d. Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat, pemerintah

1. Pembentukan Karakter Ulul Albab Melalui Sistem Boarding School

Ulul Albab merupakan manusia yang sentiasa memikirkan kebesaran Allah dan mengingatnya dalam segala keadaan. Ulul Albab dalam mengingat Allah tidak terbatas pada waktu-waktu tertentu, tetapi dia memiliki kontinyuitas yang kuat terhadap Allah.

Muhaimin (2003), Ulul Albab adalah seorang muslim yang memiliki ketajaman analisis, kritis secara subjektif dan objektif.

Ulul Albab adalah orang yang memiliki pemikiran intelektual tinggi dan pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan terhadap dirinya dan lingkungannya. Ulul Albab adalah

mampu menerima kebenaran ayat-ayat Allah SWT. Mengerti tujuan keberadaannya, asal usul dan apa yang semestinya dilakukan selama hidup ini.

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia sempurna, Sedangkan Abdul Fattah Jalal berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. (Ahmad Tafsir, 2004).

Dalam surat Ali 'Imron ayat 190-191 terlihat adanya integrasi pikir dan dzikir, dimana yang dinamakan kaum ulul albab adalah orang-orang yang senantiasa mengingat Allah SWT pada waktu berdiri, duduk, dan berbaring. Artinya mereka selalu mengingat Allah setiap saat dalam keadaan dan kondisi apapun.

Kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan antara dzikir dan pikir agar mampu mencetak peserta didik yang mampu menyelaraskan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam tujuan pendidikan Islam pikir dan dzikir menjadi sesuatu yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam pembelajaran, pikir dan spiritual (dzikir) merupakan suatu aspek yang harus dikembangkan, karena memang dua aspek ini merupakan dua aspek fitrah yang terdapat pada diri manusia.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena mendeskripsikan tentang Pembentukan karakter ulul albab melalui system Boarding School di Nurul Fikri Lembang, Jawa Barat. Pendekatan kualitatif bersifat naturalistik karena data dari penelitian ini diambil secara alamiah sesuai dengan keadaan kejadiannya, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak memanipulasi kondisi dan keadaanya.

Menurut Sukmadinata (2012), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok Teknik pengujian validitas data yang dipilih adalah penggunaan triangulasi data. Triangulasi data menurut Ghony dan Al Manshur (2014) adalah model teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu

yang lain. Triangulasi teori, metode dan sumber merupakan teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini.

Ghony dan Al Manshur (2014), Sedangkan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi dengan triangulasi.

Sesuai pengamatan peneliti, kegiatan diatas terus berkelanjutan dihari-hari berikutnya. Dengan tujuan tercapainya motto sekolah yaitu shalih, cerdas, dan mampu memimpin.

a. Wawancara.

Untuk wawancara peneliti memfokuskan kepada Ketua yayasan Nurul Fikri, Pembina boarding school, dan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Boarding School Nurul Fikri.

Konsep pembentukan karakter ulul albab pada sistem boarding school Nurul Fikri di Lembang dapat sejalan dengan program sekolah di tingkat SMP misalnya, yakni dengan cara memadukan kurikulum yang berasal dari Dinas Pendidikan dengan Kurikulum kepesantrenan.

Komunikasi yang sesuai sitem dan aturan yang dibuat sangat penting untuk mencapai target yang sejalan antara asrama dan sekolah, maka system hirarki struktur Boarding School dengan Sekolah.

Nilai-nilai Keislaman yang ditekankan pada siswa boarding school dalam mencapai karakter. “Ulul Albab” yaitu nilai-nilai Keislaman yang ditekankan pada siswa Nurul Fikri Boarding School sesuai dengan karakter Ulul Albab yang diharapkan dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan moto yang dimiliki oleh Nurul Fikri Boarding School Lembang, yaitu : Shalih, Cerdas, Mampu Memimpin

Nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam karakter-karakter yang diharapkan dan dikembangkan di Nurul Fikri Boarding School Lembang yakni :

1. Aqidah bersih / Salimul Aqidah

Aqidah yang bersih atau salimul aqidah merupakan sesuatu yang wajib bagi setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, setiap muslim akan memiliki ikatan yang kuat sebagai pondasi dasar keimanan kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyekutukan dan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Kebersihan dan kemantapan aqidah seorang

muslim akan menyerahkan takdir segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya yang artinya: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, semua bagi Allah Tuhan semesta alam (QS 6:162).

2. Ibadah yang benar / Shahihul Ibadah

Ibadah yang benar atau shahihul ibadah merupakan salah satu perintah Rasul Saw yang penting, dalam satu haditsnya; Rasulullah Saw menyatakan: “shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. Akhlak yang mulia / Matinul Khuluq

Akhlak yang kokoh atau matinul khuluq disebut juga akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik hubungannya kepada Allah maupun hubungannya dengan makhluk-makhluk-Nya dan alam semesta.

Kedudukan akhlak yang dipandang begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah Saw menyatakan bahwa beliau Saw diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung dan mulia sehingga diabadikan oleh Allah di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman yang artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung (QS 68:4).

3. Cerdas dalam berpikir / Mutsaqqaful Fikri

Cerdas atau Intelek dalam berpikir disebut juga mutsaqqoful fikri merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir (QS 2:219).

4. Kekuatan jasmani / Qawiyyul jismi

Kekuatan jasmani disebut juga qowiyyul jismi adalah salah satu sisi penting menjadi pribadi seorang muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal baik ibadah maghdoh maupun ghoiru maghdoh dengan fisiknya yang kuat.

5. Bermanfaat bagi orang lain / Nafi'un li Ghairihi

Bermanfaat bagi orang lain atau nafi'un li ghairihi merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik saling

tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa, saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

Nilai-nilai tersebut dikembangkan dalam mencapai karakter ulul albab. Dilakukan oleh seluruh stakeholders terkait, baik dari unsur pengurus yayasan, pihak sekolah dan pembina asrama dan santri yang ada di Lingkungan Yayasan Nurul Fikri.

Adapun cara-cara yang dilakukan Yayasan Nurul Fikri dalam menyamakan persepsi SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada untuk bisa memiliki visi dan misi yang sama dalam pembentukan karakter ulul albab melalui system boarding school tersebut dilakukan pembinaan-pembinaan rutin bagi seluruh staff/ sumber daya manusia yang ada sehingga senantiasa bersinergi dengan visi dan misi lembaga.

Dalam melakukan pengembangan kurikulum pembinaan siswa/santri, Lembaga Nurul Fikri Boarding School Lembang membuat dan mengembangkan kurikulumnya sendiri sehingga memiliki kekhasan dan keunggulan tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Kekhasan tersebut baik dalam hal administrasi kurikulum serta *hidden curriculume*, inilah yang menjadi keunggulan bagi santri boarding school dalam aplikasinya melakukan *real curriculum* dalam menanamkan nilai-nilai Islami dan secara khusus karakter ulul albab.

Kendala/ masalah pada SDM/pembina boarding school dalam melaksanakan pembentukan karakter siswa khususnya karakter yang mengacu pada Ulul Albab diantaranya yakni :

- a. Santri yang memang sebelumnya belum pernah mengecap pendidikan berbasis boarding school dan tidak pernah jauh dari orangtua, sehingga perlu adanya adaptasi bagi santri untuk belajar di boarding school
- b. Begitupun orangtua yang sebelumnya tidak terbiasa jauh dari putra-putrinya, perlu adanya adaptasi bagaimana jauh dari putra-putrinya dan bagaimana mempercayakan pembinaan yang dilakukan boarding school terhadap putra-putrinya tentunya disertai dengan pendampingan dan kerjasama dengan boarding school
- c. Namun ada pula orangtua yang melepas putra-putrinya begitu saja dan menyerahkan sepenuhnya tanpa ingin tahu bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh boarding school.

Sedangkan faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter ulul albab melalui system boarding school di Nurul Fikri adalah :

- a. Faktor Lembaga yang memiliki sistem yang kuat dan kokoh
- b. Guru pembina yang searah dengan visi dan misi lembaga
- c. Santri yang siap untuk mendapatkan pembinaan di boarding school
- d. Orangtua yang dapat bekerjasama dengan lembaga dan pembina dalam melakukan pendampingan dan pembinaan putra-putrinya
- e. Masyarakat yang ikut berperan dan bekerjasama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembentukan karakter Ulul Albab

Menurut ketua yayasan secara umum, masalah yang dihadapi oleh Nurul fikri dalam pembentukan karakter ulul albab pada siswa melalui system boarding school yang sering dihadapi adalah :

- a. Kurang siapnya santri untuk masuk dalam lembaga boarding school, sehingga kerap melakukan pelanggaran-pelanggaran
- b. Orangtua yang kerap kali terlalu mempercayai putra-putrinya disaat terdapat masalah yang dialami oleh putra-putrinya di boarding school dan sering kali tidak melakukan tabayyun dengan pihak guru pembina atau lembaga
- c. Kurang fahamnya santri ataupun orangtua terhadap Panduan Akhlak dan Tata Tertib Santri yang diberlakukan di Nurul Fikri Boarding School

Masalah-masalah tersebut tentu tidak dibiarkan begitu saja, usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi masalah-masalah tersebut adalah :

- a. Berusaha menciptakan suasana yang nyaman bagi seluruh civitas di Nurul Fikri Boarding School
- b. Diadakan parenting dan pertemuan orangtua santri dalam menjaga komunikasi dan kerjasama serta menyamakan pemahaman antara lembaga dan orangtua santri
- c. Menerapkan sistem reward and punishment. Yaitu memberikan penghargaan bagi santri yang berprestasi dan memberikan hukuman yang mendidik bagi santri yang melanggar.

Konsep pembentukan karakter ulul albab pada sistem boarding school Nurul Fikri di Lembang, Bandung. Lebih memprioritaskan program-program yang secara

umum di arahkan pada 3 aspek, yakni : pembentukan kemadiri, pemahaman Keislaman yang baik serta pembentukan jiwa kepemimpinan

Diantara program-program yang menyentuh nilai-nilai ke-Islaman, khususnya yang mengarah pada karakter ulul albab diantaranya adalah :

1. Mentoring Keislaman Pekan
2. Qiyamul Lail berjama'ah setiap harinya
3. Pelaksanaan Shaum Senin-Kamis
4. Kajian Keislaman dan Kultum setiap harinya
5. Pemberian kosakata Bahasa Arab

Beberapa kendala pada siswa dalam melaksanakan karakter ulul albab melalui kegiatan yang dilaksanakan. Kendala-kendala yang dihadapi pada siswa di antaranya :

- a. Santri belum terbiasa dengan kehidupan di boarding school dan jauh dari orangtua
- b. Perbedaan kehidupan di rumah yang terbiasa “serba dilayani” dengan kehidupan di Boarding School yang diharapkan untuk hidup mandiri
- c. Beberapa santri yang masuk di Boarding School karena keinginan orangtua dan bukan dari keinginan dirinya sendiri
- d. Kebiasaan santri sebelum di Boarding School yang tidak bisa lepas dari gadget

Sedangkan faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter ulul albab pada siswa/santri, diantaranya yakni :

- a. Sistem Boarding School yang menjadikan pembinaan menjadi paripurna, karenan siswa 24 jam dalam sehari berada di lingkungan Boarding School, sehingga program pembinaan dapat dilaksanakan dengan maksimal
- b. Mesjid yang dijadikan sebagai pusat kegiatan. Sehingga para santri senantiasa merasakan berada dalam lingkungan yang dapat meningkatkan keimanannya
- c. Adanya Panduan Akhlak dan Tata Tertib Santri yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku di Boarding School sesuai dengan karakter yang diharapkan

Sedangkan secara umum, masalah apa saja yang dihadapi oleh pembina Boarding School dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam pembentukan karakter ulul albab pada siswa/santri, diantaranya adalah :Kejenuhan yang dialami

santri dikarenakan 24 jam berada di Boarding School, dan Konflik horizontal yang biasa muncul di antara teman sebaya.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan pembina Boarding School dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, adalah :

- a. Diadakan juga kegiatan pembelajaran di luar Boarding School, diadakan juga beberapa kegiatan di luar pembelajaran seperti lomba-lomba dan lain-lain agar santri tidak merasakan kejenuhan
- b. Diadakan variasi dalam pembelajaran pelajaran keislaman, serta difahamkan tentang pentingnya pelajaran keislaman untuk kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan solidaritas, kekompakan, dan kerjasama serta saling memiliki antara satu dengan yang lain. Seperti acara makan bersama, rihlah, dan lain-lain

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Kepala SMP Boarding School Nurul Fikri. Program sekolah merupakan bagian satu kesatuan dari yayasan dan Asrama/ boarding school dalam mencapai target karakter siswa. Adapun program sekolah yang dilaksanakan untuk siswa Boarding School khususnya yang menyentuh nilai-nilai ke-Islaman yang mengarah pada karakter ulul albab yaitu :

- a. Tahfidzul Qur'an (Target minimal adalah hafal 2 juz per tahun)
- b. Adanya kurikulum kepesantrenan, yaitu pelajaran-pelajaran keislaman yang diajarkan kepada para santri, yaitu : Tahfidzul Qur'an, Tafsir, Hadits, Fiqih, Sirah (sejarah islam), dan Bahasa Arab.

Dalam desain kurikulum sekolah, materi nilai-nilai Islam termasuk karakter ulul albab akan dimuat dimuat dalam silabus dan perangkat pembelajaran lainnya. Namun baru sampai dalam tahap pembuatan kurikulum dan Silabus Pembelajaran. Dan saat ini Nurul Fikri Boarding School sedang dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran lainnya secara komplit dan menyeluruh. Dan menurut kepala sekolah, faktor-faktor yang mendukung kurikulum SMP Nurul Fikri Boarding School dalam pembentukan karakter ulul albab adalah :

- a. Guru-guru pengampu Pelajaran Keislaman berlatar belakang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Mereka berasal dari Universitas Islam baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

- b. Buku-buku sumber pelajaran yang lengkap dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan
- c. Terintegrasinya Sekolah dengan Asrama dan Mesjid, sehingga pembinaan karakter ulul albab dapat berjalan optimal dan tidak terputus.

Sedangkan masalah yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan Boarding School yaitu :

- a. Kejenuhan yang dialami santri karena 24 jam berada di boarding school
- b. Masalah yang dihadapi santri bukan hanya masalah tentang sekolah saja, namun juga tentang asrama dan interaksi lainnya.
- c. Beberapa santri lebih mementingkan pelajaran Diknas daripada pelajaran Keislaman

IV. Analisis dan Pembahasan

Dari data yang diperoleh melalui dokumentasi, pengamatan langsung dan wawancara, dan sesuai dengan indikator sebagaimana yang ada pada rumusan masalah, maka peneliti membagi pembahasan ini dalam tiga bagian yaitu:

1. Nilai-nilai karakter ulul albab yang dikembangkan pada sistem boarding school Nurul Fikri di Lembang, Jawa Barat.
 2. Konsep pembentukan karakter ulul albab pada sistem boarding school Nurul Fikri di Lembang, Jawa Barat. dilihat dari : Visi Misi, Kurikulum Sekolah, Kegiatan Siswa, Tenaga Pendidik
 3. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembentukan karakter pada sistem boarding school Nurul Fikri di Lembang, Jawa Barat.
- 1. Nilai-nilai karakter Ulul Albab yang dikembangkan di Nurul Fikri Boarding School Lembang.**

Seseorang yang menjadikan manusia *ulul al-bab*, sehat jasmani dan ruhani yaitu ada tiga (a) dzikr, (b) fikr dan (c) amal shaleh. Ketiga ini dipandang sebagai satu kesatuan utuh yang dikembangkan oleh *ulul al- bab*. (habib zainal, dkk 2010).

Nilai-nilai Islam yang dikembangkan di Nurul Fikri Boarding School Lembang dapat dilihat dari program dan target yang ingin dicapai, kegiatan kesiswaan serta program pembiasaan siswa selama disekolah dan di asrama selama berada di Boarding School Nurul Fikri.

Ekosusilo Madyo (2003) Nilai-nilai tuntunan hidup manusia seperti rasa hormat, bertanggung jawab, adil, jujur, ikhlas, mandiri, dan penuh perhatian merupakan konsep pokok nilai-nilai Islami yang sangat baik. Imam Suprayogo (2003) memaparkan melalui pendidikan islam diharapkan dapat melahirkan Orang-Orang yang memiliki Karakteristik, yaitu (1) Kedalaman Spiritual; (2) Keagungan Akhlak, (3) Keluasan Ilmu dan (4) Kematangan Profesional.

Sebagaimana telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Nurul Fikri Boarding School, sekaligus menjadi target tercapainya nilai-nilai ke-Islaman yang memuat karakter ulul albab secara luas yang ditanamkan kepada siswa sesuai dengan moto yang dimiliki oleh Nurul Fikri Boarding School Lembang, yaitu : Shalih (*Dzikir*), Cerdas (*Fikir*), Mampu Memimpin (*Amal Sholeh*)

Sesuai dengan keluasan ajaran Islam, cakupan nilai-nilai Islam sangat luas dan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Suryana (1996), Nilai-nilai Islam berisi tentang ketentuan-ketentuan atau tata cara yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah (Tuhan), hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam secara keseluruhan.

Dari sisi pembelajaran, Nilai-nilai karakter ulul albab juga telah diterapkan oleh para guru di SMP Boarding School Nurul Fikri melalui penyampaian keterkaitan ayat Al-Qur'an terhadap pembahasan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam bentuk kegiatan siswa selama disekolah, penanaman nilai-nilai karakter ulul albab yang diterapkan siswa dilakukan melalui program-program pembiasaan seperti, majlis pagi dengan dzikir dan kultum siswa, sholat dhuha, serta sholat dzuhur dan sholat Ashar secara berjamaah. Pembiasaan adab-adab selama jam istirahat dan catatan ibadah harian dalam rangka menjaga komitmen nilai-nilai Islam secara umum dan nilai-nilai karakter ulul albab secara khusus yang menjadi target Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di Nurul Fikri Boarding School.

Dengan demikian nilai-nilai karakter ulul albab yang dikembangkan di Nurul Fikri Boarding School sebagaimana termuat pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sekolah-sekolah di bawah naungan yayasan Nurul Fikri telah

dijabarkan melalui aktivitas siswa serta melalui pembelajaran yang disampaikan guru bidang studi.

2. konsep pembentukan karakter *ulul albab* pada sistem boarding school Nurul Fikri di Lembang, Jawa Barat.

Secara etimologis, *ulul al-bab* berarti orang-orang yang memiliki akal, yaitu daya ruhani yang dapat memahami kebenaran baik yang fisik maupun yang meta fisik. Sedangkan secara terminologis, *ulul al-bab* adalah orang-orang yang memiliki ciri-ciri pokok antara lain: beriman, berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa social, dan bertaqwa.

Sosok *ulul al-bab* dalam mencari ilmu pengetahuan melalui sumbernya yang khas islami, yaitu wahyu (al Qur'an dan Al Sunnah), alam semesta (Afaq), diri sendiri (Anfus), dan sejarah. Sedangkan cara yang ditempuh meliputi: pengetahuan inderawi, pengetahuan akal dan pengetahuan intuisi (ilham).

Sedangkan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan maka Nurul Fikri Boarding School merumuskan di dalam misi yang memuat terkait pembentukan karakter *ulul albab*, diantaranya yaitu ; Pertama, menyelenggarakan sistem pendidikan yang kondusif terhadap pembentukan pribadi yang sholeh. Kedua, mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada terciptanya generasi muda islam yang memiliki pemahaman terhadap dasar-dasar ilmu Syar'i. Ketiga, mewujudkan generasi muda islam yang memiliki kompetensi dibidang sains dan teknologi. Keempat, membentuk generasi muda islam yang memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap umat.

Pada rumusan misi tampak jelas bahwa pembentukan karakter *ulul albab* menjadi bagian terpenting yang ingin dicapai pada proses pendidikan di Nurul Fikri Boarding School, yaitu pada pembentukan pribadi yang sholah, memiliki pemahaman ilmu syar'i, menguasai sains dan tekhnologi serta memiliki jiwa kepemimpinan yang peduli terhadap umat.

Kurikulum

Salah satu variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan adalah kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum harus mampu mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi (Sukiarni, 2015).

Hal ini juga senada dengan pendapat Ismais Raji Al-Faruqi melalui ide islamisasi ilmu pengetahuan dengan cara integrasi ilmu.

Nilai-nilai Islam dalam hal pembentukan karakter ulul albab yang ingin dicapai pada pembelajaran telah disusun melalui kurikulum kekhasan Nurul Fikri melalui buku panduan standar mutu Nurul Fikri serta dipadukan pula dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Dapat dikatakan bahwa Nurul Fikri Boarding School memiliki kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum yang ditetapkan Dinas Pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang dijadikan pedoman penyusunan dan pelaksanaan pada pembelajaran.

Kegiatan kesiswaan

Pembentukan karakter ulul albab melalui sistem boarding school di Nurul fikri juga dapat dilihat dalam kegiatan harian siswa baik di sekolah (SMP) maupun saat di asrama. Kegiatan kesiswaan selain mengacu kepada visi dan misi juga mengacu pada slogan tiga karakter unggul dalam motto Nurul Fikri, yaitu ; Sholeh, Cerdas, Mampu memimpin.

Melalui tiga karakter unggul tersebut diatas, dikembangkan melalui program pengembangan diri. Yaitu : Pelayanan konseling, pembinaan kesiswaan sesuai bakat, minat, dan prestasi (melalui ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan), pembinaan perilaku hidup sehat, pembinaan kepekaan dan keterampilan sosial, pembinaan kepemimpinan, pembinaan Keagamaan, program peduli dunia islam.

Menurut pengamatan peneliti, kegiatan kesiswaan yang sangat kental mengarah kepada pembentukan karakter ulul albab melalui system boarding school yang bersifat kegiatan diluar jadwal pelajaran adalah Mentoring Ke-Islaman.

Sejauh pengamatan peneliti, pembentukan karakter ulul albab melalui system boarding school dalam bentuk kegiatan siswa telah dilaksanakan secara terstruktur dan terprogram serta melaksanakan evaluasi kegiatan dengan baik dibawah pengawasan Ketua Yayasan Nurul Fikri yang dibantu secara langsung Pembina asrama/ boarding school. Sehingga diperlukan pemetaan jadwal kegiatan siswa yang efektif dan efisien dari sisi waktu disamping tetap memberikan ruang bagi siswa untuk memiliki waktu rehat yang cukup serta bergaul dan bersosialisasi bersama rekan sejawat dan keluarga yang jauh dari mereka.

A. Tenaga Pendidik

Dalam proses pendidikan, guru menentukan tujuan dan sasaran belajar, membantu dalam pembentukan nilai pada anak (nilai hidup, nilai moral, dan nilai sosial), memilih pengalaman belajar, menentukan metode atau strategi mengajar, dan yang paling penting adalah menjadi model perilaku bagi siswa. (Munandar, dkk, 1999).

Kemampuan guru dalam pembentukan karakter ulul albab melalui pada setiap materi ajar di sekolah melalui metode atau strategi yang menarik bagi siswa, sangat diharapkan. Dengan demikian, guru haruslah memiliki daya kreativitas yang tinggi, selain memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang luas agar siswa terpola dengan nilai-nilai Islami sebagaimana yang disampaikan dan diharapkan.

Komponen tenaga pendidik yang dimiliki Nurul Fikri Boarding School berdasarkan data pendidik dan kependidikan memiliki kualifikasi pendidik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki baik lulusan dari dalam dan luar negeri. Nilai-nilai yang dikembangkan / terbangun di lembaga yang harus tertanam pada semua SDM.

Nilai-nilai tersebut merupakan nilai nilai keislaman bagi seorang pendidik yang memiliki ilmu dan amal yang baik sesuai tuntunan ajaran Islam.

Dalam rangka mencapai tujuan terbentuknya karakter ulul albab pada pada santri melalui system boarding school, maka guru/pendidik merupakan ujung tombak pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu sekolah

melaksanakan beberapa program agar setiap guru memiliki visi dan misi yang sama dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kegiatan tersebut yakni ; Pembinaan personal guru, pembinaan ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan di sekolah dengan mendatangkan tutor/ instruktur dari luar daerah atau mengikut sertakan guru pada pelatihan-pelatihan guru yang diadakan di lingkungan kabupaten maupun tingkat nasional. Melalui program dan kegiatan ini diharapkan setiap guru memiliki visi dan misi serta pemahaman ke-Islaman yang baik dalam rangka pembentukan karakter ulul albab melalui system boarding school.

Latar belakang pendidikan dan lingkungan setiap guru yang berbeda-beda serta daya serap terhadap pemahaman yang dilakukan melalui program diatas menjadi bagian yang jelas mempengaruhi kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat membentuk karakter ulul albab pada pembelajaran yang diajarkan seorang guru pada bidang studi yang diajarkannya.

3. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan nilai-nilai karakter ulul albab yang dikembangkan pada sistem boarding school Nurul Fikri di Lembang, Jawa Barat.

Dari hasil pengamatan dan data yang peneliti peroleh, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembentukan nilai-nilai karakter ulul albab yang dikembangkan pada sistem boarding school. Diantaranya yaitu :

1. Belum semua bahan ajar secara tertulis telah di cetak sebagai kurikulum kekhasan Nurul Fikri Boarding School karena masih dalam tahap pembuatan kurikulum dan silabus pembelajaran. Meskipun demikian secara praktek mengajar dan agenda kegiatan siswa telah melaksanakan pembentukan nilai-nilai karakter ulul albab.
2. Kebiasaan santri sebelum di Boarding School yang tidak bisa lepas dari gadget, belum terbiasa dengan kehidupan yang jauh dari orangtua,
3. Kurang fahamnya santri ataupun orangtua terhadap Panduan Akhlak dan Tata Tertib Santri yang diberlakukan di Nurul Fikri Boarding School.

4. Adanya waktu-waktu kejenuhan yang dialami santri dikarenakan 24 jam berada di Boarding School yang disertai konflik horizontal yang biasa muncul di antara teman sebaya.
5. Beberapa santri lebih mementingkan pelajaran umum dari Dinas Pendidikan daripada pelajaran Keislaman kekhasan Nurul Fikri. Sehingga seringkali target capaian materi dan kurikulum kekhasan Nurul fikri tertinggal karena kurangnya perhatian dan semangat belajar santri.

Dari kendala-kendala yang dihadapi, ada beberapa rumusan dan cara mengantisipasi masalah yang sering terjadi pada santri di Nurul Fikri Boarding School, yaitu :

- a. Berusaha menciptakan suasana yang nyaman bagi seluruh civitas di Nurul Fikri Boarding School
- b. Diadakan parenting dan pertemuan orangtua santri dalam menjaga komunikasi dan kerjasama serta menyamakan pemahaman antara lembaga dan orangtua santri
- c. Menerapkan sistem reward and punishment. Yaitu memberikan penghargaan bagi santri yang berprestasi dan memberikan hukuman yang mendidik bagi santri yang melanggar.
- d. Diadakan juga kegiatan pembelajaran di luar Boarding School, diadakan juga beberapa kegiatan di luar pembelajaran seperti lomba-lomba dan lain-lain agar santri tidak merasakan kejenuhan
- e. Diadakan variasi dalam pembelajaran pelajaran keislaman, serta difahamkan tentang pentingnya pelajaran keislaman untuk kebahagiaan dunia dan akhirat
- f. Diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan solidaritas, kekompakan, dan kerjasama serta saling memiliki antara satu dengan yang lain. Seperti acara makan bersama, rihlah, dan lain-lain

Disamping kendala-kendala yang dihadapi, ada beberapa hal juga menjadi daya dukung Nurul Fikri Boarding School dalam pembentukan nilai-nilai Karakter Ulul Albab, Yaitu :

1. Pemerintah telah membebaskan setiap sekolah menyempurnakan kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan di daerah dan sekolahnya.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan ruang bebas untuk memodifikasi kurikulum nasional dengan kurikulum khas sekolah.

2. Nurul Fikri Boarding School merupakan yayasan bernuansa Islami yang sangat mendukung program sekolah dan boarding school dalam menanamkan nilai-nilai Islami dan pembentukan karakter ulul albab.
3. Kesadaran dan kemauan untuk meng-*Up grade* diri yang tinggi juga dimiliki oleh semua guru dan pembina di Nurul Fikri Boarding School ini.
4. Kerjasama dan kesolidan guru/pembina sebagai tim, sangat tinggi.
5. Kajian Islam pekanan untuk guru yang berisi kajian tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berkaitan dengan pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, politik, ibadah dan hal-hal yang bersifat kontemporer dan kekinian.
6. Lembaga yang memiliki sistem yang kuat dan kokoh, dengan manajemen dan kepemimpinan yang terstruktur dan akuntabel.
7. Orangtua yang dapat bekerjasama dengan lembaga dan pembina dalam melakukan pendampingan dan pembinaan putra-putrinya
8. Daya dukung masyarakat yang ikut berperan dan bekerjasama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembentukan karakter Ulul Albab.
9. Melalui sistem Boarding School yang menjadikan pembinaan menjadi paripurna.
10. Mesjid yang dijadikan sebagai pusat kegiatan. Sehingga para santri senantiasa merasakan berada dalam lingkungan yang dapat meningkatkan keimanannya.
11. Adanya Panduan Akhlak dan Tata Tertib Santri yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku di Boarding School sesuai dengan karakter yang diharapkan dan menjadi acuan bersama lembaga, santri dan wali santri.
12. Buku-buku sumber pelajaran yang lengkap dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan
13. Terintegrasinya Sekolah dengan Asrama dan Mesjid, sehingga pembinaan karakter ulul albab dapat berjalan optimal dan tidak terputus.

V. Keismpulan Dan Saran.

A. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian pada analisis peneliti dan fokus pada masalah penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai karakter Ulul Albab yang dikembangkan pada sistem boarding school Nurul Fikri di Lembang, Jawa Barat.

Nilai-nilai karakter ulul albab yang dikembangkan dan ditekankan pada siswa Nurul Fikri Boarding School sesuai dengan karakter Ulul Albab yang diharapkan dalam kehidupan. *Ulul albab* dengan karakteristik *dzikr*, *fikr* dan *amal shaleh* Nilai-nilai tersebut sesuai dengan moto yang dimiliki oleh Nurul Fikri Boarding School Lembang, yaitu : Shalih (Dzikir), Cerdas (Fikir), Mampu Memimpin (Amal Sholeh).

Nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam karakter-karakter yang diharapkan yaitu :Aqidah yang bersih, Ibadah yang benar, Akhlaq yang kokoh, Jasmani yang kuat, Intelek dalam Berfikir, Berjuang melawan hawa nafsu, Pandai menjaga waktu, Teratur dalam urusan, Memiliki kemandirian usaha, Bermanfaat bagi orang lain

Program-program yang dilakukan Boarding School untuk mengarahkan siswa menyentuh nilai-nilai ke-Islaman khususnya yang mengarah pada karakter ulul albab.

2. Konsep pembentukan karakter ulul albab pada sistem boarding school Nurul Fikri di Lembang, Jawa Barat.

Konsep yang digunakan Nurul Fikri Boarding School dalam pembentukan karakter ulul albab telah dimuat dengan jelas pada visinya.

Nilai-nilai yang dikembangkan / terbangun di lembaga yang harus tertanam pada semua SDM baik staff, guru, kepala sekolah, pembina asrama adalah : *Ikhlash*, *Amanah*, *Tsaqofah*, *Ukhuwwah*, *Khidmah*, *Ghiroh*, *'Iffah*, *Qona'ah*, *Itsar*, *Da'wah* , *Syaja'ah*, *Tawadhu*.

Nilai-nilai tersebut merupakan nilai nilai keislaman bagi seorang pendidik yang memiliki ilmu dan amal yang baik sesuai tuntunan ajaran Islam. Oleh karena itu sekolah melaksanakan beberapa program agar setiap guru

memiliki visi dan misi yang sama dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

3. Faktor-faktor yang menjadi Kendala dalam pembentukan nilai-nilai karakter ulul albab yang dikembangkan pada sistem boarding school Nurul Fikri di Lembang, Jawa Barat.

Dari hasil pengamatan dan data yang peneliti peroleh, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembentukan nilai-nilai karakter ulul albab yang dikembangkan pada sistem boarding school. Diantaranya yaitu :

- a. Belum semua bahan ajar secara tertulis telah di cetak sebagai kurikulum kekhasan Nurul Fikri Boarding School karena masih dalam tahap pembuatan kurikulum dan silabus pembelajaran. Meskipun demikian secara prakter mengajar dan agenda kegiatan siswa telah melaksanakan pembentukan nilai-nilai karakter ulul albab.
- b. Kebiasaan santri sebelum di Boarding School yang tidak bisa lepas dari gadget, belum terbiasa dengan kehidupan yang jauh dari orangtua, Pe
- c. Kurang fahamnya santri ataupun orangtua terhadap Panduan Akhlak dan Tata Tertib Santri.
- d. Adanya waktu-waktu kejenuhan yang dialami santri dikarenakan 24 jam berada di Boarding School yang disertai konflik horizontal yang biasa muncul di antara teman sebaya.
- e. Beberapa santri lebih mementingkan pelajaran umum dari Dinas Pendidikan daripada pelajaran Keislaman kekhasan Nurul Fikri.

B. Saran.

Saran-saran yang dapat peneliti berikan dari penelitian ini antara lain :

1. Sebaiknya Nurul Fikri Boarding School membuat tim khusus dan waktu secara khusus untuk membuat bahan ajar kekhasan Nurul Fikri yang saat ini masih dalam tahap pembuatan.
2. Hendaknya Nurul Fikri Boarding School menyediakan fasilitas bimbingan konseling terbuka secara nyaman dan aman bagi siswa yang baru masuk.
3. Diperlukan orientasi secara khusus bagi wali murid yang baru masuk untuk membahas aturan-aturan terkait panduan Akhlak dan Tata Tertib Santri.

4. Diperlukan metode dan strategi mengajar dalam bentuk kegiatan yang menarik dan memberikan tantangan siswa baik di sekolah maupun di asrama boarding school untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan siswa selama berada di Boarding School
5. Memberikan sugesti yang tepat pada siswa bahwa semua pelajaran sama pentingnya. Serta memetakan bakat dan minat siswa untuk lebih fokus memperdalam bidang ilmu sesuai kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan terjemah.
- Abdul Basid, *Ulul albab sebagai sosok dan karaktersaintis yang paripurna*, <https://media.neliti.com/media/publications/173601-ID-ulul-albab-sebagai-sosok-dan-karakter-sa.pdf>
- Abuddin Nata, 2002. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid, 2005, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Mandar Maju.
- Abdul Majid, 2011, *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Tafsir, 2014, *Ilmu Pendidikan Menurut Perspektif Islam*, Bandung: PT. Reaja Rosda Karya.
- Ahmad Warson al-Munawir, 1984 *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak.
- Abdul Majid & Dian Andayani, 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abi Fada" Al-Hafidz Ibnu Katsir Ad-Dimasyqy, 1994 *Tafsir Ibnu Katsir*, Bairut; Darul Kutub Ilmiah.
- Agus Sujanto, 2000. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsy Karima Zahra, 2008. Bandung. Boarding School.
- Azizah Herawati, 2015. Kontekstualisasi Konsep Ulul Albab di Era Sekarang, FIKRAH; 1997, Jurnal Ilmu aqidah dan studi Keagamaan. Aksara.
- Ekosusilo Madyo. 2003, *Sekolah Ungul Berbasis Nilai*. Univet Bantara Press. Sukoharjo.
- Dokumentasi MDTA BIAS Assalam Kota Tegal
- Fontana dan Frey, 2009 *Wawancara-Seni Ilmu Pengetahuan, dalam dalam Denzin dan Lincoln*, Terjemahan HandBook of Qualitative Research. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur Fauzan. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Arruz Media.
- Herdiansyah, Haris. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta.
- Salemba Humanika Ira M. Lapindus, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- <http://lailafaizah.blogspot.com/2012/07/kolaborasi-pendidikan-formal-dan.html>, (8 Juli 2012), Diakses, 20 Oktober 2014

- <http://bhakti-ardi.blogspot.2012/07/boarding-school-dan-peranannya>, Diakses, 20 Oktober 2014
- Imam Suprayogo (2013), *Integrasi Nilai-nilai Islam ke dalam Lintas Disiplin Ilmu Pengetahuan*, Universitas Al Azhar Indonesia.htm
- Kemdikbud, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III.
- Kemdikbud, UU No. 20 Tahun 2003, *tentang Sisdiknas*, pasal 1 ayat 20
- Mohammad Daud Ali, 2002 *Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Koeswara, 2006, *Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, Bandung: PT Eresco.
- Kartini Kartono, 2005, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju.
- Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maksudin, 2008, "Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta", *Disertasi UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Miles dan Huberman, 2009, *Manajemen Data dan Metode Analisis*, dalam Denzin dan Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Jakarta : Pustaka Pelajar
- Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pelembagaan, Manajemen Kelmbagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan, Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Nuansa, 2003
- M. Dawam Rahardjo, 2002 *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina.
- M. Dawam Rahardjo, 2008, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, Jilid 2
- Moh. Saifullah Al-Aziz, 2004, *Cahaya Penerang Hati*, Surabaya: Terbit Terang.
- Ngalim Purwanto, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta.
- M. Dian Nafi', et al, 2007, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD) Amherst.
- Muhaimin, 2003, *Arah Baru Pengembangan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan, Kurikulum Hingga Redifinisi Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Nuansa,
- Mastuhu, 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21 (The New Mind Set of Education in The 21st Century*.
- Munandar, Utami. 1999, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Oto Tasmara, 2000, *Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri*, Jakarta: Gema Insani.
- Putra, Ghanis, 2013, *Pengembangan Model Internalisasi nilai karakter dalam Ilmu Pengetahuan Sosial Value Clarification Technique (VCT) di Sekolah Menengah Pertama se Solo Raya*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No. 3, ISSN: 2354 6441.
- Pusat Pengembangan Bahasa Indonesia, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fidzilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), Jilid 2,
- SISDIKNAS, 2005, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Media Center, Surabaya.

- Sukiarni, 2015. *Internalisasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran*, Widyaaiswara LPMP Aceh.
- Somantri, GR, 2005, *Memahami Metode Kualitatif*, Jurnal Makara-Sosial Humaniora Vol 9 No 2 Desember 2005.
- Sutrisno, Boarding School; Solusi pendidikan untuk melahirkan pemimpin masa depan, <https://sutris02.wordpress.com>
- Soerjono Soekanto, 1993, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Lestari, 2013. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, N.S, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryana, Toto, dkk, 1996, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara.
- Zubaedi, 2012, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Zulkarnaen. 2008, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Ulul Albab	4
B. Pembentukan Karakter Ulul Albab	6
C. Sistem Boarding School	8
D. Tujuan Boarding School	9
III. METODE PENELITIAN	10
IV. METODE PENELITIAN.....	17
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	25
BIBLIOGRAFI	
LAMPIRAN	

BIBLIOGRAFI

Nama : Sri Juniarsih

Lahir : Tanjung Redeb, 25 Juni 1976

Alamat : Jl. Cendana No 1

No HP : 0822 5458 2446

Riwayat Pendidikan :

SDN 001 Berau Tahun 1985

SMP Muhammadiyah Berau Tahun 1991

SMA Muhammadiyah Berau Tahun 1994

Perguruan Tinggi STIT Muhammadiyah Tg Redeb 2002 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Aktif berorganisasi di :

1. Ketua kewanitaان PKS
2. Saat ini aktif sebagai ketua PKK Kabupaten Berau
3. Ketua DEKRANASDA Kabupaten Berau
4. Dewan Penasehat DWP Kabupaten Berau
5. Ketua Berau Sehat Kabupaten Berau



Santri Nurul Fikri Boarding School Lembang melakukan Foto Bersama Dubes
Indonesia untuk Jordan
Dalam kegiatan INTERNATIONAL EDUCATION PROGRAM JORDAN 2017



PELAYANAN KESEHATAN WARGA



INTERNATIONAL EDUCATION PROGRAM NURUL FIKRI BOARDING
SCHOOL LEMBANG



KAJIAN RUTIN YANG DIADAKAN ASRAMA

Kegiatan ini dilakukan sekali dalam sepekan, selain kajian tentang keislaman juga diisi dengan kajian tentang menjaga kesehatan, menjaga kebersihan, kerapian asrama dan lainnya



QIYAMULLAIL BERJAMAAH DI ASRAMA THOLIB

Setiap hari para santri melaksanakan sholat qiyamullail berjamaah di asrama masing – masing. Hal ini dilakukan sebagai pembiasaan melaksanakan shalat qiyamullail



QIYAMULLAIL BERJAMAAH THOLIBAH

Selain di asrama Tholib, tholibah pun setiap hari melaksanakan sholat qiyamullail berjamaah di mushola. Hal ini dilakukan sebagai pembiasaan melaksanakan shalat qiyamullail



EVALUASI MALAM & BELAJAR B.ARAB



EVALUASI MALAM DAN KEGIATAN BELAJAR BAHASA ARAB

Evaluasi malam merupakan agenda pekanan untuk melakukan evaluasi terhadap santri di masing – masing asrama oleh wali asramanya. Selain evaluasi agenda ini pun ditambah dengan sesi penguatan percakapan bahasa arab.

PRESTASI SANTRI							
SMA ISLAM NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL-LEMBANG							
TAHUN PELAJARAN 2017/2018							
Bulan : September 2017							
No	Nama Peserta	Kelas	Jenis Lomba	Penyelenggara	Tingkatan Lomba	Prestasi	Keterangan (Waktu Pelaksanaan)
1	Ameera Luna Florenza	XI MIPA 3	Speech Contest (3 bahasa)	IKAPI - IIBF JAKARTA	Internasional	Juara 3 (sertifikat dan piala)	06 - 10 September 2017
2	Muhammad Hafizh Rifandi	X MIPA 1	Futsal	SMA AL IRSYAD	Kabupaten Bandung Barat	Juara 1 (sertifikat, piala dan piala bergilir)	11 - 15 September 2017
3	M Luqman Dzaky	X MIPA 1					
4	Rafi Abrar Laksono	X MIPA 2					
5	Muhammad Al Hafidh	XI IIS 1					
6	Mochammad Zihan Arif Biki	XI IIS 2					
7	Mirza Hanif Daniswara	X IIS 2					
8	Ulwah Abdul Azis	X IIS 2					
9	Muhammad Irfan Delfi A	XII IPS 1					
10	Sukma Adhitiya Prawira	XII IPS 1					
11	Bintang Setya Mahaputra	XII IPA 1					
12	Ahmad Athoouloha Faiq	X MIPA 1	Basket	SMA AL IRSYAD	Kabupaten Bandung Barat	Juara 1 (sertifikat, piala dan piala bergilir)	11 - 15 September 2017
13	Danum Danasura	X MIPA 1					
14	Eyn Awdy Afza	X MIPA 2					
15	Muhammad Rizki	X IIS 1					
16	Muhammad Rafi Arasy	X IIS 1					
17	Muhammad Abu Bakar Ash Shiddiq	XI IIS 1					
18	Difa Andien Maula	XI IIS 1					
19	Aqilah Faari Zaizafa	XI IIS 1					
20	Raden Rezsar Achmad F A	XI IIS 2					
21	Muhammad Luqman Makarim	XII IPA 1					
22	Ukayf Eldyn	XII IPA 1					
23	Muh. Fakhri Alfisyahr	XII IPS 1					
Bulan : Oktober 2017							
No	Nama Peserta	Kelas	Jenis Lomba	Penyelenggara	Tingkatan Lomba	Prestasi	Keterangan (Waktu Pelaksanaan)
1	Thoriq Zulqisti	X MIPA 1	Fotografi	Daarut Tauhid Bandung	Jawa Barat	Juara 1 (sertifikat dan piala)	02 - 06 Oktober 2017



SMP ISLAM NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL MERAIH JUARA UMUM
DALAM ACARA ANNUAL ENGLISH CONTEST AND SEMINAR (AECS)
2017 DI UPI



HAFIDZAH SANTRI THOLIBAH SMP

Aufa Nabila Nur Hidayah Kelas 9-C telah menyelesaikan

setoran hafalan Al-Qur'an 30 Juz

A. Jadwal Kegiatan Harian :

NO	WAKTU	KEGIATAN	KET
1	03.45 - 04.30	Bangun pagi + Qiyamullail	Jadwal khusus
2	04.30 - 05.00	Sholat subuh, al-ma'tsurat, dan murojaah	Masjid
3	05.00 - 05.15	Program Bahasa	Masjid / sakan
4	05.15 - 05.45	Sarapan (tholibah)	Kantin
5	05.45 - 06.30	Piket pagi dan persiapan ke sekolah (tholibah)	Sakan
6	06.30 - 07.00	Upacara/apel pagi	Lapangan
7	07.00 - 11.40	Kegiatan belajar mengajar	Sekolah
8	11.40 - 12.20	Sholat Dzuhur (tholib) dan tilawah	Masjid
9	12.20 - 13.00	Makan siang (tholib)	Kantin
10	13.00 - 15.20	Kegiatan belajar mengajar	Sekolah
11	15.20 - 16.00	Shalat Ashar ,dzikir dan tilawah	Masjid
12	16.00 - 17.00	Mentoring, bimbil, remedial dan ekskul	Jadwal khusus
13	17.00 - 17.30	Makan malam +Mandi	kantin
15	18.00 - 18.30	Shalat magrib,al-ma'tsurat ,tilawah	Masjid
16	18.30 - 19.30	Kajian	Masjid
17	19.30 - 19.50	Shalat isya , zikir, murojaah dan pembacaan hadist arbain	Masjid
18	20.00 - 21.30	Belajar Mandiri/kelompok	Sakan
19	21.30 - 22.00	Mempersiapkan kelengkapan sekolah dan muhasabah	Sakan
20	22.00 - 03.45	Istirahat / tidur	Sakan